

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 3 TONDANO

Aufa Maulida Fitrianingrum*, Oksan Prasetyo Mundiahi, Yunisti Feni Assa

Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

*email: aufafitrianingrum@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tondano dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru dan sumber data sekunder menggunakan data pendukung seperti profil sekolah, dokumen KOSP, modul ajar, dan laporan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Tondano telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, menggantikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tondano difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui komite sekolah turut mendukung keberhasilan kurikulum ini. Meskipun terdapat kendala adaptasi dari kurikulum sebelumnya dan keterbatasan infrastruktur, sekolah aktif mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan yang terarah dan evaluasi berkala, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencetak lulusan yang cakap, mandiri, dan siap berkontribusi di masa depan.

Keywords: Kurikulum Merdeka, KOSP, SMP, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 3 Tondano in the learning process. The research employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included field observation, interviews, and document analysis. Primary data sources for this study were teachers, while secondary data included supporting materials such as the school profile, KOSP documents, teaching modules, and school reports. The findings indicated that SMP Negeri 3 Tondano has implemented the Merdeka Curriculum during the first semester of the 2024/2025 academic year, gradually replacing the 2013 Curriculum. The implementation focuses on project-based learning, differentiation, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. Collaboration among teachers, students, and parents, facilitated through the school committee, plays a significant role in supporting the success of the curriculum. Despite challenges such as adaptation from the previous curriculum and limited infrastructure, the school actively addresses these issues through teacher training and the use of technology. With a focused approach and regular evaluation, the Merdeka Curriculum is expected to produce graduates who are skilled, independent, and ready to contribute to the future.

Keywords: Merdeka Curriculum, KOSP, Junior High School, Education

1. PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan kurikulum telah diterapkan di Indonesia untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Asri, 2017; Insani, 2019; Mubarak et al., 2021). Kurikulum memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, yang mengarahkan para pendidik dan peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional (Erin Aprillia et al., 2023;

Huda, 2017). Oleh karena itu, reformasi dan pengembangan kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu inovasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2021 (Marisa, 2021). Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih relevan, fleksibel, dan adaptif terhadap tantangan era globalisasi (Arisanti, 2022). Dirancang untuk memperkuat pembelajaran berbasis kompetensi, Kurikulum Merdeka

menekankan pada pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya berprestasi di ruang kelas, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi dalam dunia yang terus berubah.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Wahyuni, 2022). Melalui pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran diferensiasi, dan integrasi profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Hidayati et al., 2024; Nasution et al., 2023; Turohmah & Hanif, 2024). Peserta didik diajak untuk menggali potensi diri mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan keterampilan praktis.

Pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka semakin terasa dalam konteks perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang semakin cepat. Kurikulum ini menjadi alat strategis untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan pendidik, dukungan fasilitas, dan sinergi antara pemerintah, sekolah, serta masyarakat (Lubis et al., 2024; Muliawan, 2024). Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan terus-menerus diperlukan untuk memastikan kurikulum ini dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

SMP Negeri 3 Tondano merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di Kabupaten Minahasa. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebagai upaya untuk memulihkan proses pembelajaran dan mendorong transformasi pendidikan di Indonesia. Dalam mendukung proses pembelajaran, SMP Negeri 3 Tondano dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, serta akses internet untuk menunjang pembelajaran

berbasis teknologi. Dedikasi para pendidik dan semangat siswa turut berkontribusi pada berbagai pencapaian prestasi sekolah, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi-prestasi ini mencerminkan komitmen SMP Negeri 3 Tondano dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas. Lebih dari sekadar institusi akademik, sekolah ini menjadi ruang pembentukan generasi muda yang berkarakter, cakap, dan siap berkontribusi untuk masa depan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tondano dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana kurikulum dijalankan serta diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam struktur kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui apakah kurikulum berorientasi pada peserta didik, guru, kompetensi, atau menggunakan pendekatan lain yang inovatif. Penelitian ini juga menyoroti peran strategis guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum sehingga dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan-tahapan penelitian ini. Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Tondano. Kegiatan ini ditujukan untuk mengamati secara mendalam aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa,

serta implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pada kegiatan observasi ini juga dilakukan pengumpulan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti profil sekolah, modul ajar, dan laporan sekolah.

Teknik wawancara pada tahap pengumpulan data dilaksanakan secara tatap muka dengan sumber data primer, yaitu guru SMP Negeri 3 Tondano, untuk menggali informasi secara mendalam terkait implementasi kurikulum. Metode wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur dengan memberikan serangkaian pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan narasumber memberikan penjelasan yang rinci dan reflektif. Proses wawancara bersifat interaktif namun tetap fokus pada pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, meliputi proses reduksi data dan penyajian data. Tahapan terakhir yaitu pengambilan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan konteks pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 3 Tondano.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data melalui observasi dan wawancara seperti yang terlihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Profil Sekolah dan Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Tondano



Gambar 3. Dokumentasi dalam Kegiatan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, saat ini SMP Negeri 3 Tondano telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sejak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sebelumnya, sekolah ini menggunakan dua jenis kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas VIII dan IX, serta Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Peralihan ini dilakukan secara bertahap, mengikuti arahan Kementerian Pendidikan, untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, proses evaluasi dan pengembangan kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat dewan guru. Guru-guru berbagi pengalaman dan berkolaborasi untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kolaborasi antar guru merupakan praktik baik antarguru guna menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, kreatif, dan bermakna bagi siswa (Rahmadayani & Hartoyo, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tondano berfokus pada aktivitas berbasis proyek, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Fitriani, 2023). Beberapa keunggulan pembelajaran berbasis proyek adalah (1) meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan keterlibatan dan motivasi, (3) pengembangan keterampilan, dan (4) meningkatkan prestasi akademik (Aldobekhi & Abahussain, 2024; Astuti et al., 2016; Filippatou & Kaldi, 2010; Zhang et al., 2023).

Pendekatan kurikulum ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar tidak lagi berorientasi pada pengajaran satu arah, tetapi lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa. Selama proses pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri 3 Tondano berperan sebagai fasilitator, mendukung siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fauzi & Mustika (2022) dan Sulistriani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa guru yang berperan

sebagai fasilitator dapat mendukung kemandirian siswa dengan memberikan bimbingan, memfasilitasi eksplorasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, sekolah juga telah menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan siswa yang beragam di dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi berguna untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan cara menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan gaya belajarnya (Fitrianingrum, 2024; Naibaho, 2023).

Media pembelajaran di SMP Negeri 3 Tondano mendukung proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan teknologi, seperti komputer, laptop, LCD, dan buku referensi. Guru juga melaksanakan asesmen awal dan akhir untuk memantau perkembangan siswa. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) juga telah dijalankan oleh sekolah. AKM merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi, yang merupakan keterampilan penting untuk menunjang keberhasilan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya serta dalam aktivitas sehari-hari (Solekha et al., 2024).

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, SMP Negeri 3 Tondano menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan melalui tiga elemen utama kurikulum yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini dirancang agar siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan secara mandiri melalui pendekatan berbasis proyek. Dalam kegiatan kokurikuler, siswa dilibatkan secara aktif untuk merancang dan menyelesaikan proyek yang mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Tondano yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, serta pengayaan muatan lokal yang menekankan pentingnya budaya dan kearifan lokal Minahasa. Kegiatan-kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa, meningkatkan keterampilan siswa, serta memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya leluhur kepada para siswa.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tondano antara lain adalah perlunya adaptasi dari kurikulum sebelumnya, terutama bagi tenaga pendidik yang telah terbiasa dengan K13. Penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan dari segi kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Untuk mengatasi hal ini, SMP Negeri 3 Tondano secara rutin mengadakan pelatihan bagi para guru, seperti webinar, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendukung pengembangan kemampuan guru. Novelti et al. (2023) menyatakan bahwa PMM memiliki berbagai kegunaan yaitu (1) memberikan guru pembekalan kemampuan adaptasi teknologi, (2) memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dengan membuat konten di media sosial yang terinspirasi dari program pembelajaran virtual, dan (3) memfasilitasi pengalaman guru dalam mengikuti program pembelajaran daring melalui metode sinkron dan asinkron.

Sekolah melibatkan orang tua dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum melalui keberadaan komite sekolah, yang berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif orang tua dalam berbagai pengambilan keputusan. Dalam setiap kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum, sekolah senantiasa mengadakan rapat komite untuk mendiskusikan dan memutuskan langkah-langkah strategis. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga mempertimbangkan masukan dan pandangan orang tua. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Dengan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, sekolah dapat menjalin komunikasi yang lebih baik, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa maupun keluarga mereka.

Dengan implementasi yang terarah dan evaluasi berkala, diharapkan Kurikulum Merdeka mampu berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang cakap, mandiri, dan siap berkontribusi di masa depan. Hal ini memerlukan komitmen bersama dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk

mendukung keberhasilan program ini (Ahmad, 2022). Pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Melalui upaya yang berkesinambungan, Kurikulum Merdeka dapat menjadi fondasi kuat bagi pendidikan Indonesia yang lebih maju dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nasution et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 3 Tondano telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, setelah sebelumnya menggunakan kombinasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum ini dirancang untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam proses penerapannya, sekolah secara rutin mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum melalui kolaborasi antar guru serta melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Upaya ini bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa, yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Tondano juga didukung oleh orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui komite sekolah, orang tua turut berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kurikulum, sehingga kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan siswa secara holistik. Meskipun menghadapi tantangan adaptasi dari kurikulum sebelumnya, sekolah secara proaktif mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan yang terarah dan sinergis, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mencetak lulusan yang mandiri, cakap, dan siap berkontribusi di masa depan.

5. REFERENSI

Ahmad, T. P. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Aldobekhi, S. A., & Abahussain, M. O. (2024). Enhancing English Language Students Productive Skills through Project-based Learning: A Mixed Method Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational*

Research, 23(1), 231–257. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.1.12>

Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>

Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.

Astuti, B., Fitrianingrum, A. M., & Sarwi, S. (2016). The Influence of Project Based Learning Experiment Implementation to the Students' Concept Mastery of Rigid Body Equilibrium. *International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICMSE 2016)*, 2016(81), 19–24.

Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402–407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>

Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.

Filippatou, D., & Kaldi, S. (2010). The effectiveness of project-based learning on pupils with learning difficulties regarding academic performance, group work and motivation. *International Journal of Special Education*, 25(1), 17–26.

Fitrianingrum, A. M. (2023). *Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek: Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kinerja Peserta Didik* (D. Fadhila (ed.)). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Fitrianingrum, A. M. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar dengan Media Wordwall* (S. W. Dari (ed.)). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

- Hidayati, Eka, D., Eriyanti, R., Arista, R., & Fauzan. (2024). Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 868–879.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., Limbong, S. F. P., & Fauzi, A. K. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research*, 5(4), 5814–5819.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu dan Tantangan Terkini. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7932–7942.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Novelti, Haetami, A., Hamsiah, A., Lasino, Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179.
- Rahmadayani, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Solekha, S., Purwati, & Nurkolis. (2024). Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum. *DE_JOURNAL: Dharmas Education Journal*, 5(2), 972–979.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Turohmah, F., & Hanif, M. (2024). Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Project-Based Learning. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 35–54.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Zhang, J., Wu, J., Sun, X., Yang, Y., & Zhou, M. (2023). Technology-Enabled Project-Based Learning: Let Every Child Embrace “Good Learning.” *Lecture Notes in Educational Technology, Part F1761*, 93–99. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6225-9_11